

## IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMK NEGERI 03 PEKALONGAN

**Qorina fiani\*, Aditrya Prayogi**

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

### **Abstract**

*This article describes how the implementation of the cooperative learning method in fostering students' Al-Qur'an reading skills at SMK Negeri 03 Pekalongan. This is because the cooperative learning method is one of the methods that can be applied in learning the Qur'an. The cooperative learning method itself is proven to be able to improve students' ability to understand the material or lessons that have been given and to be able to solve problems collectively. This article was written using a qualitative approach with a type of field research. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The data analysis uses data reduction, presentation and conclusion. The results of the study show that the students' ability to read the Qur'an is quite good. PAI teachers at SMK Negeri 03 Pekalongan can foster students' ability to read the Koran through the implementation of the cooperative learning method which has three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the closing stage. However, in its application there are several obstacles, including attitudes, and obstacles in preparation or maturity in preparing the results of the discussion. As a solution to this problem, several efforts were made, namely forming appropriate and efficient groups and preparing the things needed when learning was carried out.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Reading, Learning Methods, PAI

### **Abstrak**

*Artikel ini memaparkan bagaimana implementasi metode cooperative learning dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan. Hal ini mengingat metode cooperative learning menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode cooperative learning sendiri terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau pelajaran yang sudah diberikan serta mampu memecahkan masalah secara kolektif. Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

---

\* Correspondance Author: [arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)

Article History | Submitted: Juli, 12, 2023 | Accepted: Juni, 21, 2023 | Published: Juli, 23, 2023

How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Edition style):

Implementasi Metode Cooperative Learning Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Negeri 03 Pekalongan (4/1)

Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil telaah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tergolong cukup baik. Guru PAI di SMK Negeri 03 Pekalongan dapat membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui implementasi metode cooperative learning yang mempunyai tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Namun demikian, dalam penerapannya terdapat beberapa kendala antara lain sikap, dan kendala dalam persiapan atau kematangan dalam mempersiapkan hasil diskusi. Sebagai solusi atas permasalahan ini dilakukan beberapa upaya yaitu pembentukan kelompok yang tepat dan efisien serta mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Cooperative Learning, Membaca, Metode Belajar, PAI

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama materi membaca Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT (Angranti, 2016).

Materi pelajaran Al-Qur'an ini sangat diperlukan sebab nantinya dapat mengantarkan manusia selalu bertakwa kepada Allah SWT dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar selalu bahagia di dunia dan di akhirat. Namun demikian, tentunya sangat disayangkan sekali jika mengingat begitu penting manfaat belajar membaca Al-Qur'an namun masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya adalah peserta didik kurang lancar dalam hal membaca Al-Qur'an, menghafal ayat Al-Qur'an, penguasaan *tafsir* serta *makhorijul huruf* dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial, dan juga masih adanya guru dan peserta didik yang kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an (Ahmad, 2012).

Dalam konteks ini kemudian dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar dalam proses belajar Al-Qur'an, berbagai kendala yang terjadi dapat segera diminimalisir. Dalam hal ini kemudian, metode *cooperative learning* menjadi salah satu opsi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. *Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran mencapai keberhasilan bersama dalam satu kelompok kecil yang beranggotakan para peserta didik dengan tingkat kemampuan masing-masing. *Cooperative learning* dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Tiap anggota kelompok saling memberi

respon, bukan terkait materi pelajarannya saja tetapi juga membantu belajar anggota kelompok lainnya supaya berkreasi dalam suasana pembelajaran yang kondusif (Widodo, 2006). *Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran kelompok kooperatif dengan menggunakan pendekatan belajar yang siswa *sentris, humanistik, dan demokratis* serta disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran *cooperative* mampu membantu diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau sekolah. Lingkungan belajarnya juga turut membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya. Jadi, *cooperative learning* dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terpadu, terarah, *efektif, efisien*, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (Isjoni, 2016).

Berdasar hasil observasi, ditemukan gambaran bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMKN 3 Pekalongan masih memerlukan proses bimbingan dan binaan lanjutan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa di SMK N 3 Pekalongan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah dan lemah, serta sebagian besar dari mereka hanya mementingkan nilai akademis (kejuruan atau keterampilan) saja tanpa memikirkan hasil belajar mereka pada pelajaran PAI (terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an). Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tersebut sebenarnya dapat mendukung tercapainya salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Malasnya siswa dalam membaca Al-Qur'an pun menyebabkan tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an masih lemah. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam penggunaan metodenya pun pendidik diharapkan bisa menyesuaikan dengan kondisi dan suasana dalam kelas. Untuk itu, metode *cooperative learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan dikarenakan metode *cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Dan model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi membaca Al-Qur'an (Hasibuan, 2019). Artikel ini kemudian bertujuan memberi ulasan terkait gambaran bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, implementasi metode *cooperative learning* untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kendala dan solusi dari penggunaan metode *cooperative learning* dalam

mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMKN 03 Pekalongan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2004). Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai strategi orang tua abangan di Desa Bukur Kabupaten Pekalongan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak.

Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan guru PAI serta guru BK serta siswa SMKN 3 Kota Pekalongan sebagai informan/narasumber. Terdapat total enam informan dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga orang guru serta tiga orang siswa. Wawancara dan observasi dilakukan pada medio September hingga November 2022.

Data Narasumber/Informan

No.	Inisial Nama	Peran
1	MA	Guru PAI
2	SOK	Guru PAI
3	SRN	Guru BK
4	NK	Siswa
5	AF	Siswa
6	MI	Siswa

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Muktiwibowo, Prayogi, 2022). Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman (1992), yaitu *Reduksi data*, *Display data*, dan *Conclusive Drawing/Verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMKN 03 Pekalongan

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah level kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan serta melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun seseorang dapat diartikan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu mereka yang sudah memenuhi aspek-aspek membaca Al-Qur'an dengan baik pula. Secara umum, didasarkan pada hasil observasi, para siswa dari berbagai tingkatan di SMKN 03 Pekalongan rata-rata telah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, meskipun dalam beberapa aspek masih perlu perbaikan. Dalam hal ini, untuk melihat gambaran kemampuan membaca Al-Qur'an dapat difokuskan pada aspek *makhraj*, *tajwid*, dan *tartil* dan hurufnya. Ketiga aspek ini dipilih mengingat dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, maka para siswa akan jauh lebih baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an serta nantinya dapat menjadi bekal baik dalam kehidupan.

#### *Gambaran Kemampuan dalam Makhraj Huruf*

Kemampuan *makharijul huruf* siswa kelas 10 dan 11 SMK Negeri 03 Pekalongan masih perlu perbaikan pada pengucapan huruf ع, ث, ح, خ, د, ذ, ز, ش, ص dan masih banyak lagi pengucapan huruf-huruf yang harus dipelajari siswa. Sedangkan siswa dari kelas 12 banyak yang sudah bisa memahami *makhrajul huruf*, hanya 3-4 siswa aja dalam 1 kelas yang belum lancar dalam *makhrojul huruf*. Dengan demikian, kemampuan *makharijul huruf* siswa SMK Negeri 03 Pekalongan sesuai dengan yang diharapkan.

#### *Gambaran Kemampuan dalam Tajwid*

Kemampuan *tajwid* siswa kelas 10 dan 12 SMK Negeri 03 Pekalongan masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa di kelas 10 masih belum memberikan *hak* dari hukum *qolqolah*. Banyak siswa juga masih malu-malu dan belum begitu jelas dalam melafadzkan ilmu-ilmu *tajwid* yang ada. Selain itu siswa belum terlalu baik dalam membedakan mana yang dibaca *ghunnah*, mana yang dibaca *ikhfa'*, dan mana yang dibaca *izhar*. Sementara di kelas 11 juga masih kurang maksimal terkait *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an. Namun, sebagian siswa di tiap kelasnya ada yang sudah memahami *tajwid* yaitu siswa yang berlatar belakang lulusan dari sekolah Islam atau MTs. Dengan demikian, secara umum kemampuan *tajwid* siswa SMK Negeri 03 Pekalongan sedikit belum sesuai dengan yang diharapkan, artinya peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi agar maksimal, karena kemampuan *tajwid* siswa dirasa penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan.

#### *Gambaran Kemampuan dalam Tartil*

Kemampuan *tartil* siswa kelas 10 dan 11 SMK Negeri 03 Pekalongan yaitu para siswa sebenarnya sudah dapat membaca Al-Qur'an

dengan pelan atau tidak tergesa-gesa meski terkadang mereka sulit untuk mengetahui bacaan *mad*, yaitu belum memaksimalkan panjang pendeknya dalam bacaan. Kemudian masih adanya 8-10 siswa dalam satu kelas yang masih membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata bahkan ada yang membacanya terburu-buru agar cepat menyelesaikan baca Al-Qur'annya. Berbeda dengan siswa kelas 12, kebanyakan dari mereka sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan membacanya pun tidak terbata-bata huruf demi hurufnya. Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam selalu senantiasa membimbing dan mengarahkan agar para siswa dapat memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Dengan demikian, kemampuan *tartil* siswa SMK Negeri 03 Pekalongan sesuai dengan yang diharapkan, artinya terdapat peningkatan kemampuan mengenai *tartil* karena kemampuan *tartil* siswa sudah mendekati teori-teori yang membicarakan tentang *tartil* meski diperlukan binaan dalam waktu yang tidak singkat.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an atau berdasarkan aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an, maka didapatkan kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan tergolong cukup baik. Dengan bimbingan serta binaan dari guru-guru pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan baik dan maksimal.

## **2. Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan**

Implementasi metode *cooperative learning* di sekolah dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik maksimal. Dalam hal ini, para guru PAI SMK Negeri 03 Pekalongan telah menerapkan atau mengimplementasikan metode *cooperative learning* di kelas. Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mampu menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas. Pada praktik pembelajaran *cooperative* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMKN 03 Pekalongan didapatkan gambaran bahwasanya metode ini berjalan dengan lebih banyak melibatkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Metode *cooperative learning* juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, serta mampu memberikan keuntungan bagi siswa yang kurang memahami materi untuk bekerjasama dengan teman sekelompok yang sudah menguasai materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 03 Pekalongan mengenai implementasi metode *cooperative learning* dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan, didapatkan gambaran bahwasanya implementasi

metode *cooperative learning* dilakukan melalui tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

#### *Tahap Perencanaan*

Tahap ini dilakukan dengan cara para guru PAI pada awal pembelajaran selalu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tahap ini menjadi penting karena dengannya akan berimplikasi pada keberhasilan pembelajaran, mengingat keberhasilan pembelajaran akan sangat tergantung dari ada atau tidaknya kesiapan (Sukmadinata, 2005). Setelahnya menyampaikan informasi di setiap materi yang akan dibahas. Setelahnya, guru mengarahkan dan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dalam 1 kelompoknya dengan cara tiap guru masing-masing. Tahap perencanaan ini pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2009). Hal lain yang juga diperhatikan dalam perencanaan ini ialah adanya perencanaan yang baik yang dapat melibatkan kegiatan pengalokasian penggunaan waktu, memilih metode pembelajaran, menciptakan minat peserta didik, dan membangun lingkungan belajar yang produktif (Arends, 2004).

#### *Tahap Pelaksanaan*

Tahap pelaksanaan implementasi metode *cooperative learning* dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Negeri 03 Pekalongan dilakukan dengan cara guru memilihkan topik untuk masing-masing kelompok terlebih dahulu. Selanjutnya siswa dipersilahkan berdiskusi, dan pada saat diskusi berjalan, guru selalu membimbing dengan cara berkeliling per kelompok dan mengecek satu per satu kelompok belajar, agar diketahui bagaimana para siswa menjalankan tugasnya dan apabila mereka kebingungan bisa ditanyakan kepada para guru. Selanjutnya ketua dari masing-masing kelompok membagi tugas di setiap anggota kelompoknya. Setelahnya masing-masing kelompok mempersiapkan semuanya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut dalam menjalankan tugasnya. Di sisi yang lain, kelompok yang memperhatikan dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok yang sedang presentasi di depan. Model pembelajaran demikian mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi (Solihatin & Rahardjo, 2008).

Pada praktiknya, *cooperative learning* memiliki hasil yang lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Model ini sangat mudah diterapkan di dalam kelas. Guru memilih beberapa siswa yang lebih pandai dan diberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan dalam kelompok. Kemudian, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang anggotanya tidak lebih dari sepuluh siswa agar interaksi antar mereka lebih dinamis. Keaktifan anggota kelompok sangat

penting untuk mencapai keberhasilan optimal dalam membahas materi yang ditugaskan kepada mereka. Oleh karena itu, tugas guru untuk mengontrol dan memfasilitasi siswa pada saat diskusi berlangsung sangat penting (Slavin, 2015). Di samping itu, *cooperative learning* juga menjadikan komunikasi dan toleransi antar siswa jadi lebih baik karena mereka tidak membedakan ras, agama, latar belakang keluarga, dan perbedaan lainnya (Johnson, Johnson, & Roseth, 2010).

#### *Tahap Penutup*

Tahap penutup dalam implementasi metode *cooperative learning* dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan dilakukan dengan cara guru mengevaluasi siswa, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Sikap dan kerja sama antar peserta didik juga diperhatikan oleh para guru, dan guru akan memberikan apresiasi untuk siswa yang aktif bertanya. Artinya, ada nilai tambahan tersendiri bagi siswa yang aktif. Penilaian ditetapkan dengan menggunakan sudut pandang tertentu, baik berupa sudut pandang tujuan, cara berkerja, pemecahan, metode, materi atau lainnya. Kata kerja yang digunakan untuk memberikan penilaian antara lain *menilai* (ketepatan, tujuan, kegunaan, konsistensi, kekeliruan, keajengan, kekurangan), *membuktikan* (konsistensi, kekeliruan, keajengan, teori, generalisasi), *memutuskan* (ketepatan), *membandingkan* (tujuan, arti, efisiensi, alternatif). Tahap penutup yang diberikan kepada guru PAI kelas 10, 11 dan 12 untuk mengimplementasikan metode *cooperative learning* dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan ini sejalan dengan fungsi evaluasi hasil belajar yang menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa baikkah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan (Aunurrahman, 2016).

### **3. Kendala dan Solusi Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan.**

#### *Kendala Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Negeri 03 Pekalongan*

Secara umum, dalam mengimplementasikan metode *cooperative learning* untuk pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Namun demikian terdapat kendala pada tiap proses pembelajaran yang dipraktikkan. Berikut adalah kendala-kendala implementasi metode *cooperative learning* dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Negeri 03 Pekalongan:

#### *Kendala dan Solusi Internal*

Berdasar hasil observasi serta wawancara, didapatkan gambaran kendala internal yang dialami oleh siswa dalam implementasi metode *cooperative learning*. Kendala internal tersebut berupa sikap yaitu siswa lebih banyak memilih-milih teman sekelompok dalam pembelajaran.



Selain itu terdapat pula kendala dalam persiapan atau kematangan dalam mempersiapkan hasil diskusi yaitu kesulitan untuk menjelaskan hasil diskusi di depan teman-teman lain karena adanya rasa takut salah dan malu untuk menyampaikannya. Kendala internal lain yaitu dalam konsentrasi pada saat pembelajaran.

Sebagai solusi dari kendala internal ini yaitu, guru mendorong munculnya kesadaran diri siswa untuk bersikap lebih toleran atau tidak bersikap pilih-pilih teman dalam kerja kelompok dan memenuhi tugas masing-masing yang sudah dibagi. Siswa didorong untuk memiliki sikap toleransi dan patuh terhadap tugasnya yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal demikian penting agar siswa memiliki tanggung jawab khusus atas kontribusinya sendiri terhadap kelompok, siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas, dan siswa akan merasa bangga atas kontribusinya terhadap kelompok. Dalam hal ini tugas kelompok dengan sendirinya bersifat saling terkait satu sama lain dan tugas yang diterima oleh siswa berbeda tiap kelompok sehingga dapat menghindari dari saling membandingkan antar anggota kelompok (Kusumawati, 2011). Selain itu, upaya mendorong kesadaran diri siswa ini merupakan bagian dari hasil belajar yang diperoleh dalam *cooperative learning* yang tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita (Thobroni & Mustofa, 2013).

#### *Kendala dan Solusi Eksternal*

Sedangkan terkait dengan kendala eksternal implementasi metode *cooperative learning* didapatkan gambaran bahwasanya kendala tersebut berupa kendala dalam persiapan materi, yaitu guru lebih banyak mengeluarkan banyak waktu untuk mempersiapkan materi. Selain itu terdapat pula kendala eksternal lain seperti orangtua yang terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya dalam belajar di sekolah, serta fasilitas di kelas yang kurang memadai.

Sebagai solusi dari kendala eksternal ini yaitu dilakukan upaya pembentukkan kelompok yang tepat dan efisien dari pendidik. Dalam hal ini persiapan untuk pembelajaran menjadi penting, sehingga pendidik harus sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dilaksanakan, serta selalu memotivasi peserta didik agar maksimal dalam mengikuti pembelajaran, setelah itu peserta didik juga perlu mempersiapkan materi yang sudah dibaca jauh-jauh hari agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas dan presentasi dengan baik. Dalam hal ini, guru merupakan komponen yang mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di dalam kelas. Karena tugasnya mengajar maka guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kemampuan

profesional guru dirumuskan dengan sepuluh kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional (Hamalik, 2008).

## KESIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam artikel ini. *Pertama*, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan berdasarkan aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an, tergolong cukup baik. Dengan bimbingan serta binaan dari guru-guru pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan baik dan maksimal. *Kedua*, dalam implementasi metode *cooperative learning* dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan ini guru melakukan tiga tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Dalam hal ini guru melakukan berbagai hal seperti memilihkan topik untuk masing-masing kelompok terlebih dahulu, selanjutnya siswa berdiskusi, saat diskusi berjalan guru selalu membimbing dengan cara keliling per-kelompok dan mengecek satu per-satu kelompok belajar, agar didapatkan gambaran bagaimana para siswa menjalankan tugasnya. Dan, apabila mereka kebingungan atas tugas yang diberikan, siswa dapat menanyakannya kepada para guru. Dilanjutkan dengan ketua dari masing-masing kelompok membagi tugas disetiap anggota kelompoknya, setelah itu masing-masing kelompok mempersiapkan semuanya untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Di tahap akhir guru mengevaluasi siswa dari keaktifannya, sikap dan keterampilan serta pengetahuannya. *Ketiga*, beberapa kendala serta solusi dari implementasi metode *cooperative learning* yaitu kendala dalam sikap, kemudian ada kendala dalam persiapan atau kematangan dalam mempersiapkan hasil diskusi, serta beberapa kendala lain yang solusinya dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok yang tepat dan efisien dari pendidik, serta adanya persiapan dalam pembelajaran mengingat solusi-solusi ini merupakan bagian dari profesionalitas guru itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. (2012). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Angranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (1), 106-116.
- Arends, R. I. (2004). *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, D. (2019). PENERAPAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR'AN. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1 (2), 16-22.

- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Ismawati, I., & Prayogi, A. (2022). PROGRAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARI RUMAH DENGAN MEREFLERKSIKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-17.
- Johnson, D., Johnson, R., & Roseth, C. (2010). Cooperative Learning in Middle Schools, Interrelationship of Relationships and Achievement. *Middle Grades Research Journal*, 5 (1), 1-18.
- Kusumawati, D. (2011). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP CO-OP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL SISWA KELAS X DI SMK SWADAYA TEMANGGUNG*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. (T. R. Rohindi, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2022). PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL KEPADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS BERBASIS MASYARAKAT. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 21(1).
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Prayogi, A., & Chofifah, S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 07-11.
- Prayogi, A. (2022). Perspektif Filosofis dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 23(2), 23-32.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. (N. Yusron, Trans.) Bandung: Nusamedia.
- Solihatini, E., & Rahardjo. (2008). *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Widodo, S. F. (2006). Menerapkan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Humanika*, 6 (1), 15-25.